

**ANALISIS NARATIF DAN SINEMATIK PADA ADAPTASI
FILM PENDEK *GRAVE TORTURE* (2012) KE FILM PANJANG
SIKSA KUBUR (2024)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:
MARTINETTA KRISWANDANY
2111181032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

**ANALISIS NARATIF DAN SINEMATIK PADA ADAPTASI FILM
PENDEK *GRAVE TORTURE* (2012) KE FILM PANJANG
SIKSA KUBUR (2024)**

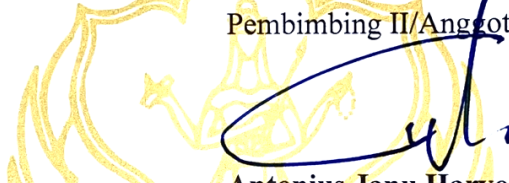
diajukan oleh **Martinetta Kriswandany**, NIM 2111181032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **22 DEC 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.
NIDN 0016067005

Koordinator Program Studi Film dan Televisi

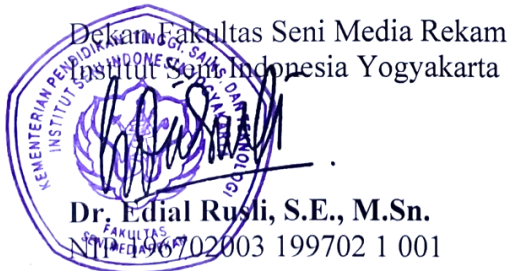


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martinetta Kriswandany

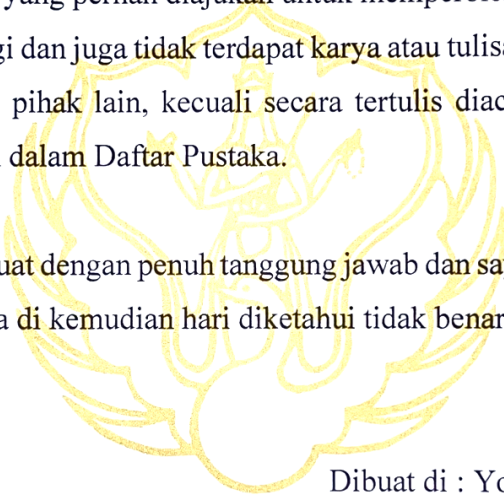
NIM : 2111181032

Judul Skripsi : Analisis Naratif dan Sinematik pada Adaptasi Film Pendek
Grave Torture (2012) ke Film Panjang *Siksa Kubur* (2024)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Martinetta Kriswandany
NIM 2111181032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martinetta Kriswandany

NIM : 2111181032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Analisis Naratif dan Sinematik pada Adaptasi Film Pendek *Grave Torture*
(2012) ke Film Panjang *Siksa Kubur* (2024)**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Januari 2026
Yang Menyatakan



04094ANX207513700

Martinetta Kriswandany
NIM 2111181032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Selamat dan terima kasih untuk diri sendiri atas dedikasi dan kasih yang setiap harinya selalu diupayakan. Terima kasih untuk Mama, Mas Dito, Mbak Galih, Mbak Putri, mendiang Papa, juga teman-teman yang selalu mendukung dan menemani selama proses pengerjaan karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan-Nya sehingga tugas akhir pengkajian karya seni “Analisis Naratif dan Sinematik pada Adaptasi Film Pendek *Grave Torture* (2012) ke Film Panjang *Siksa Kubur* (2024)” dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini telah dibantu baik secara tenaga, pikiran, doa, serta dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn;
2. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.;
3. Koordinator Program Studi S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.;
4. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I;
5. Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II;
6. Dr. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Penguji Ahli;
7. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn, M.A., selaku Dosen Wali;
8. Segenap civitas akademika Program Studi S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

9. Mama yang telah memberikan dukungan dan doa, serta mendoakan Papa yang telah membesarkan saya;
10. Mas Dito dan Mbak Galih selaku saudara kandung serta Mbak Putri, Gemma, dan Alex, yang telah memberikan dukungan;
11. Saddam, Ocak, Dinda, David, Bagus, Regina, Faruq, Damar, Febri, Irin, Celin, Ozak, Iyak, Diandra, Vania, yang senantiasa kebersamaan selama proses kuliah hingga selesai;
12. Joko Anwar, selaku sutradara film *Grave Torture* dan *Siksa Kubur*;
13. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2021;

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi pembaca dalam mengembangkan kajian perfilman agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 12 Januari 2026



Martinetta Kriswandany

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Manfaat.....	17
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Adaptasi.....	18
2. Film pendek dan film panjang.....	24
3. Naratif film.....	25
4. Sinematik film.....	35
5. Genre horor	56
B. Tinjauan Pustaka.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Objek Penelitian.....	60
B. Teknik Pengambilan Data.....	63
C. Analisis Data.....	63
D. Skema Penelitian.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67

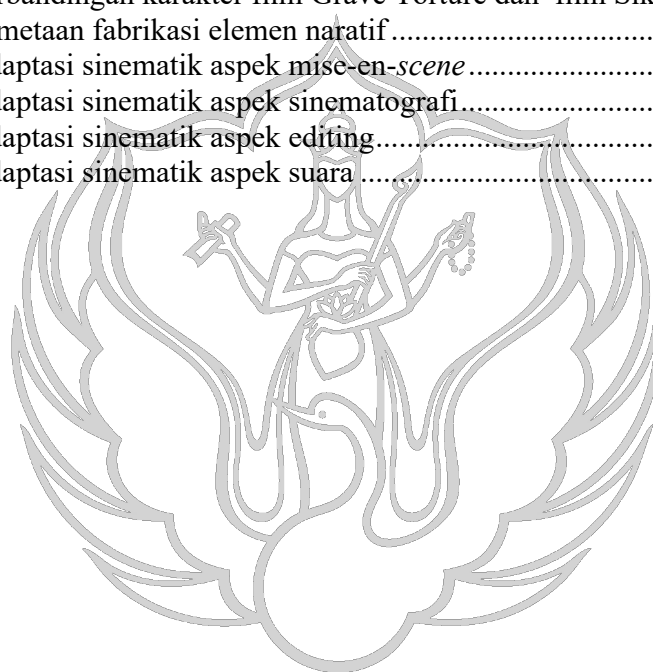
1. Data Film Grave Torture	68
a. Data Naratif	68
b. Data Sinematik	73
2. Data Film Siksa Kubur	75
a. Data Naratif	75
b. Data Sinematik	91
B. Pembahasan.....	114
1. Adaptasi Naratif	114
a. Operasi Seleksi	114
b. Operasi Fabrikasi.....	123
c. Operasi Unifikasi.....	131
2. Adaptasi Sinematik	133
a. <i>Mise-en-scene</i>	134
b. Sinematografi	138
c. <i>Editing</i>	142
d. Suara.....	145
e. Translasi Fungsi Integrasi.....	147
3. Klasifikasi dan Alasan Pemilihan Strategi Adaptasi.....	149
a. Plot dan konflik	151
b. Karakter	153
c. <i>Mise-en-scene</i>	155
d. Sinematografi	158
e. <i>Editing</i>	160
f. Suara	162
BAB V PENUTUP.....	164
A. Simpulan	164
B. Saran	166
KEPUSTAKAAN	167
LAMPIRAN	169
BIODATA PENULIS	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Pemetaan Medium Sumber Film Adaptasi dari Tahun 2007-2025...	14
Gambar 2.2 Model adaptasi tematik dan struktural.	20
Gambar 2.3 Model translasi pada adaptasi.	22
Gambar 3.1 Poster Film Grave Torture.....	61
Gambar 3.2 Poster Film Siksa Kubur	62
Gambar 3.3 Skema penelitian	66
Gambar 4.1 Karakter Anak Ismail Masbeth	68
Gambar 4.2 Karakter Ismail Masbeth	69
Gambar 4.3 Karakter Malaikat.....	70
Gambar 4.4 Karakter Pelayat	71
Gambar 4.5 Karakter Pembuka Peti.....	72
Gambar 4.6 Karakter Sita Muda	76
Gambar 4.7 Karakter Sita Dewasa	76
Gambar 4.8 Karakter Adil Muda	77
Gambar 4.9 Karakter Adil Dewasa.....	77
Gambar 4.10 Karakter Afrizal.....	78
Gambar 4.11 Karakter Kelompok Pencuri.....	79
Gambar 4.12 Karakter Sanjaya.....	79
Gambar 4.13 Karakter Mutia	80
Gambar 4.14 Karakter Wahyu Utama	81
Gambar 4.15 Karakter Malaikat Munkar.....	82
Gambar 4.16 Karakter Ismail.....	83
Gambar 4.17 Karakter Ustazah Umayya	84
Gambar 4.18 Karakter Ningsih	84
Gambar 4.19 Karakter Bu Nani	85
Gambar 4.20 Karakter Pak Pandi.....	86
Gambar 4.21 Karakter Pak Hadi.....	87
Gambar 4.22 Karakter Pak Husein.....	87
Gambar 4.23 Karakter Lani.....	88
Gambar 4.24 Karakter Ibu Juwita	89
Gambar 4.25 Karakter Ular Syuja'ul Aqra.....	89
Gambar 4.26 Makam Ismail Masbeth di film GT (kiri) dan film SK (kanan)....	135
Gambar 4.27 Motif visual pada pakaian Sita dan Adil	137
Gambar 4.28 Wujud malaikat di film GT (kiri) dan film SK (tengah, kanan) ...	137
Gambar 4.29 Motif visual dominasi Sita	138
Gambar 4.30 Close-up Sita saat menyaksikan siksa kubur.....	139
Gambar 4.31 Kesamaan komposisi gambar pada film GT dan film SK.....	140
Gambar 4.32 Perbedaan penyajian adegan siksa kubur di film Grave Torture (atas) dan film Siksa Kubur (bawah)	141
Gambar 4.33 <i>Eyeline match</i> pada film Siksa Kubur	144
Gambar 4.34 <i>Crosscutting</i> pada film Siksa Kubur	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Film <i>Grave Torture</i>	61
Tabel 3.2 Data Film <i>Siksa Kubur</i>	62
Tabel 4.1 Data Naratif Film <i>Grave Torture</i>	68
Tabel 4.2 Data Sinematik aspek <i>Mise-en-scene</i> Film <i>Grave Torture</i>	73
Tabel 4.3 Data sinematik aspek sinematografi, editing, dan suara film GT	74
Tabel 4.4 Data Naratif Film <i>Siksa Kubur</i>	75
Tabel 4.5 Data <i>mise-en-scene</i> film <i>Siksa Kubur</i>	91
Tabel 4.6 Data sinematik aspek sinematografi, editing, suara film SK	103
Tabel 4.7 Pemetaan seleksi elemen naratif	115
Tabel 4.8 Story Film <i>Grave Torture</i> dan Film <i>Siksa Kubur</i>	116
Tabel 4.9 Konflik pada film <i>Grave Torture</i> dan film <i>Siksa Kubur</i>	120
Tabel 4.10 Perbandingan karakter film <i>Grave Torture</i> dan film <i>Siksa Kubur</i> ...	121
Tabel 4.11 Pemetaan fabrikasi elemen naratif	123
Tabel 4.12 Adaptasi sinematik aspek <i>mise-en-scene</i>	134
Tabel 4.13 Adaptasi sinematik aspek sinematografi	138
Tabel 4.14 Adaptasi sinematik aspek editing	142
Tabel 4.15 Adaptasi sinematik aspek suara	145



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Plot Film Grave Torture dan Film Siksa Kubur	169
Lampiran 2: Tahap Penentuan Objek Penelitian.....	189
Lampiran 3: Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni.....	201
Lampiran 4: Form I-VII	203
Lampiran 5: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 22 Desember 2025	212
Lampiran 6: Desain Poster dan Undangan Seminar	213
Lampiran 7: Flyer Acara Seminar.....	215
Lampiran 8: Buku Tamu Acara Seminar	216
Lampiran 9: Dokumentasi Seminar dan Diskusi	217
Lampiran 10: Notula Diskusi Seminar.....	219
Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Seminar.....	220
Lampiran 12: Screenshot Publikasi Galeri Pandeng	221
Lampiran 13: Screenshot Publikasi Seminar di Media Sosial	222



**ANALISIS NARATIF DAN SINEMATIK PADA ADAPTASI
FILM PENDEK *GRAVE TORTURE* (2012) KE FILM PANJANG
SIKSA KUBUR (2024)**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi adaptasi film pendek *Grave Torture* (2012) ke film panjang *Siksa Kubur* (2024) karya Joko Anwar. Adaptasi ini menarik untuk diteliti karena karya adaptasinya tidak mempertahankan plot maupun karakter utama dari karya sumbernya. Kondisi tersebut memunculkan persoalan mengenai bagaimana hubungan adaptasi dibangun ketika kesinambungan struktural tidak menjadi pijakan utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi terhadap aspek naratif (plot, konflik, dan karakter) dan sinematik (*mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, suara) dari kedua film. Data dianalisis menggunakan teori adaptasi Jones untuk memetakan proses adaptasi melalui fungsi distribusi dan fungsi integrasi pada kedua film. Sementara itu, analisis terhadap alasan pemilihan strategi adaptasi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik medium adaptasi, khususnya perbedaan durasi serta konteks distribusi antara film pendek dan film panjang.

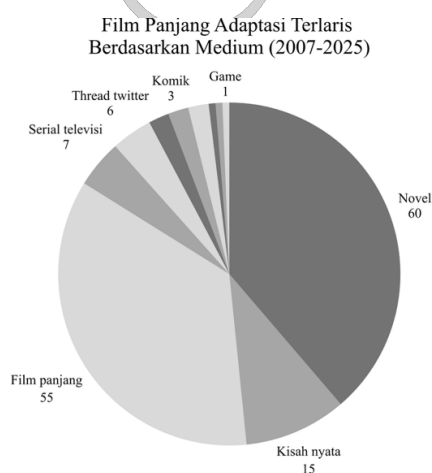
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesinambungan antara kedua karya dibangun melalui strategi adaptasi tematik dengan mempertahankan tema naratif “konsekuensi dosa” serta menerapkan penerjemahan fungsi integrasi berupa *cooling off for a hotter medium* dan *actualization*. Pemilihan strategi adaptasi ini dipengaruhi oleh tuntutan medium film panjang untuk mengakomodasi naratif yang lebih kompleks serta penyajian sinematik yang dinamis agar dramatisasi tetap terjaga sepanjang durasi film sekaligus disesuaikan dengan konteks distribusi agar pengalaman menonton tetap menarik bagi audiens bioskop.

Kata Kunci: *adaptasi film pendek ke film panjang, adaptasi tematik, naratif, sinematik.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perfilman Indonesia menunjukkan kecenderungan terhadap praktik adaptasi selama hampir dua dekade terakhir. Tren ini terlihat dari pengamatan terhadap 15 film panjang terlaris di bioskop per tahunnya mulai dari tahun 2007 hingga 2025 melalui situs <http://filmindonesia.or.id>. Rincian data film yang dianalisis disajikan secara lengkap pada bagian lampiran. Tercatat sebanyak 155 film dari total keseluruhan (285 film) teridentifikasi sebagai karya adaptasi dan hampir setiap tahun sekitar setengah dari daftar film terlaris adalah karya adaptasi. Data ini mengindikasikan bahwa adaptasi menjadi strategi produksi yang konsisten sekaligus menunjukkan pentingnya kajian terhadap metode adaptasi pada film panjang dalam memahami dinamika industri film Indonesia. Dalam praktik industri perfilman Indonesia, adaptasi cenderung bertumpu pada karya sumber yang telah mapan dan berdurasi panjang, seperti novel, kisah nyata, film panjang, serial televisi, komik, maupun *web series* seperti pada grafik (Gambar 1.2) yang disajikan berikut ini.



Gambar 1.1 Pemetaan Medium Sumber Film Adaptasi dari Tahun 2007-2025
(Sumber: Dok. Penulis)

Pilihan ini berkaitan dengan pertimbangan naratif dan komersial karena karya sumber tersebut dianggap telah memiliki struktur cerita yang mapan dan basis audiens yang jelas. Akibatnya, adaptasi dari karya sumber yang berdurasi pendek seperti film pendek, lagu, atau cerita pendek menjadi film panjang masih jarang dilakukan dalam praktik industri. Ketergantungan yang berlebihan pada model tersebut berpotensi membatasi eksplorasi kreatif dalam industri perfilman. Adaptasi dari karya berdurasi pendek menawarkan kemungkinan pengembangan naratif yang berbeda karena pembuat film tidak sekadar mereproduksi struktur cerita yang telah ada, melainkan dituntut untuk merancang ulang plot, konflik, dan karakter agar sesuai dengan durasi film panjang.

Dalam konteks adaptasi dari film pendek ke film panjang di Indonesia, pola yang umum ditemui adalah pemertahanan elemen plot dan karakter dari karya sumber dimana film panjang cenderung mengembangkan cerita dengan tetap bertumpu pada struktur naratif atau figur utama yang telah diperkenalkan dalam film pendeknya. Pola ini dapat dilihat pada film *Singsot: Siulan Kematian* (2025) yang mempertahankan plot utama film pendeknya berjudul *Singsot* (2016) lalu memperluas narasi ke peristiwa sebelum dan sesudah titik cerita tersebut. Contoh lain adalah *Rumah Dara* (2009) dari adaptasi film pendek *Dara* (2007) yang meskipun menghadirkan plot yang sepenuhnya baru, tetapi tetap mempertahankan karakter utama dari film pendeknya sebagai poros pengembangan cerita. Kedua contoh ini menunjukkan bahwa ekspansi dari

film pendek ke film panjang umumnya masih dilakukan dengan tingkat kesetiaan yang relatif tinggi terhadap karya sumber.

Berbeda dari pola adaptasi yang lazim ditemui, film *Siksa Kubur* (2024, selanjutnya akan disebut film SK) justru menghadirkan model adaptasi yang tidak mengikuti kecenderungan dominan tersebut. Meskipun diadaptasi dari film pendek *Grave Torture* (2012, selanjutnya akan disebut film GT), film SK tidak mempertahankan plot maupun karakter utama karya sumbernya dan memilih untuk menciptakan plot dan karakter yang sepenuhnya baru. Kendati demikian, Joko Anwar selaku sutradara tetap mengklaim film SK sebagai karya adaptasi. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai letak dan bentuk adaptasi yang dilakukan terutama ketika kesetiaan terhadap struktur naratif dan karakter tidak lagi menjadi titik pijak utama dalam proses adaptasi.

Kajian akademis mengenai adaptasi film di Indonesia hingga kini masih didominasi oleh studi adaptasi lintas medium yang menekankan kesetiaan struktural terhadap karya sumber. Kajian yang secara spesifik membahas adaptasi antarmedium audiovisual terutama adaptasi dari film pendek ke film panjang masih relatif terbatas. Dari sejumlah penelitian yang ada, beberapa kajian menyoroti adaptasi yang setia terhadap karya sumber maupun adaptasi lintas medium (Hamid et al., 2024; Noor, 2023; Purbasari et al., 2015). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas kasus adaptasi film pendek ke film panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan analisis mendalam mengenai strategi adaptasi antarmedium audiovisual.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi naratif dan sinematik yang digunakan oleh film SK dalam mengadaptasi film GT?
2. Mengapa film SK menggunakan strategi adaptasi tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi strategi yang digunakan film SK dalam mengadaptasi film GT berdasarkan elemen-elemen naratif dan sinematik.
2. Menganalisis alasan pemilihan strategi tersebut dalam pengembangan cerita adaptasi dari film pendek ke film panjang.

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada kajian adaptasi antarmedium audiovisual yang belum banyak dieksplorasi dengan menawarkan analisis mendalam mengenai strategi transformasi naratif dan sinematik dari format film pendek ke film panjang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan konseptual bagi para pembuat film dan penulis skenario yang ingin mengembangkan cerita dari format film pendek ke film panjang dengan strategi yang serupa dengan objek penelitian.